

**PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN**

**Jelita<sup>1</sup>, Mursidah Nurfadilah<sup>2</sup>, Sri Wahyuni Jamal<sup>3</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia<sup>123</sup>

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Jelita

E-mail: 2111102431239@umkt.ac.id

**Abstract:** *This study analyzes the effect of inflation and interest rates on banking sector stock prices. The objective is to determine the partial and simultaneous effects, helping investors understand macroeconomic factors in investment decisions. A quantitative approach was used with multiple linear regression. A sample of 14 banking companies was selected using purposive sampling techniques, and secondary data from 2020–2024 from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Bank Indonesia was used. Inflation did not have a significant effect on stock prices. Conversely, interest rates showed a significant partial effect. Simultaneously, inflation and interest rates jointly influence banking sector stock prices. Inflation does not significantly affect banking stock prices, while interest rates have a significant effect. Investors are advised to pay attention to interest rates, and further research should include additional macroeconomic variables.*

**Keywords:** : *Inflation, Interest Rates, Banking Stock Prices*

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham sektor perbankan. Tujuannya mengetahui pengaruh parsial dan simultan, membantu investor memahami faktor-faktor makroekonomi dalam keputusan investasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode regresi linier berganda. Sampel sebanyak 14 perusahaan perbankan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dan data sekunder tahun 2020–2024 dari BEI dan Bank Indonesia. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, suku bunga menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, inflasi dan suku bunga bersama-sama mempengaruhi harga saham sektor perbankan. Inflasi tidak signifikan mempengaruhi harga saham perbankan, sedangkan suku bunga berpengaruh signifikan. Investor disarankan memperhatikan suku bunga, dan penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel makroekonomi lainnya.

**Kata Kunci:** Inflasi, Suku Bunga, Harga Saham Perbankan

# PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ekonomi suatu negara, sektor perbankan memiliki posisi penting sebagai penghubung keuangan yang mengelola dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali sebagai kredit. Stabilitas serta kinerja sektor perbankan tercermin melalui pergerakan harga saham bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham berperan sebagai indikator krusial dalam memproyeksikan prospek perusahaan dan kerap dijadikan acuan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Di antara variabel yang mempunyai pengaruhnya yang tinggi pada harga saham yakni berbagai faktor makroekonomi, seperti inflasi maupun suku bunga

Inflasi merujuk pada indikator yang menunjukkan kenaikan harga barang maupun jasa secara umum selama periode tertentu. Tingginya tingkatan inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat, meningkatkan biaya operasional, serta berpotensi mengganggu tingkat keuntungan perusahaan termasuk sektor perbankan. Sebaliknya, tingkat inflasi yang rendah menunjukkan stabilitas harga, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya secara efisien dan terencana Ningsih *et al* (2021). Di sisi lain, suku bunga merupakan instrumen moneter yang mempengaruhi biaya pinjaman dan minat investasi. Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan penurunan dan minat terhadap saham karena investor lebih memilih instrumen dengan risiko rendah seperti obligasi (Cipta & Djawoto, 2021).

Kondisi terkini menunjukkan bahwasanya inflasi di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 3,05%, sedangkan suku bunga acuan naik menjadi 6,25% (Aprilia, 2024). Kenaikan suku bunga ini diambil sebagai respons terhadap tekanan inflasi dan depresiasi nilai tukar. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kinerja sektor perbankan dan menjadi perhatian investor yang cenderung lebih selektif dalam memilih instrumen investasi.

Informasi berikut menggambarkan rata-rata tingkat inflasi, suku bunga, serta harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

## PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

**Gambar 1. Perkembangan Rata-Rata Inflasi, Suku Bunga dan Harga Saham Sektor Perbankan**



Sumber: Bank Indonesia, Investing.com, 2025

Fenomena tersebut sejalan dengan data rata-rata tahunan sektor perbankan yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tekanan makroekonomi dan pergerakan harga saham. Sepanjang 2020-2024, inflasi dan suku bunga mengalami fluktuasi signifikan, termasuk lonjakan inflasi pada 2022 (50,47%) dan kenaikan suku bunga yang cukup tajam pada 2023-2024 (hingga 73,25%). Namun, demikian, harga saham sektor perbankan justru meningkat secara konsisten, dengan nilai tertinggi dicapai pada 2024 sebesar Rp 28.450,43. Hal ini mengindikasikan bahwasanya investor tetap menunjukkan optimisme terhadap sektor perbankan meskipun berada dalam tekanan inflasi dan moneter. Jadi, kita perlu melakukan studi empiris terlebih dahulu agar diketahui sampai di mana pengaruhnya inflasi maupun suku bunga pada harga saham.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Putri & Saroh (2023) menegaskan bahwasanya inflasi mempunyai pengaruhnya dengan tinggi maupun positif pada harga saham, meskipun temuan lain menunjukkan hal yang berbeda Silalahi & Simanihuruk (2024) menemukan pengaruh negatif maupun tidak statistik. Demikian pula, suku bunga ditemukan memiliki pengaruhnya yang tinggi pada harga saham dalam penelitian Anggraeni (2022), tetapi tidak signifikan dalam studi Widiarti (2024). Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu ditelusuri lebih lanjut, terutama pada sektor perbankan yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap perubahan kebijakan moneter.

Sebagaimana permasalahan di atas, adapun rumusannya meliputi: (i) apakah terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap harga saham sektor perbankan secara

## PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

parsial?, (ii) apakah suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham?, (iii) apakah inflasi dan suku bunga secara simultan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan?.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana inflasi maupun suku bunga mempunyai pengaruhnya pada harga saham bank-bank yang terdaftar di BEI selama 2020-2024. Diharapkannya temuan ini mampu memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan strategis bagi investor dan manajemen bank dalam menghadapi dinamika makroekonomi.

Diajukannya hipotesis dalam penelitian ini yang di antaranya:

### **Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham**

Teori kuantitas uang menyatakan bahwa inflasi sangat dipengaruhi oleh kebijakan bank sentral dalam mengatur jumlah uang beredar. Jika peredaran uang dikendalikan dengan baik, maka harga-harga cenderung stabil; sebaliknya, lonjakan jumlah uang beredar dapat menyebabkan inflasi (Mankiw, 2020). Inflasi sendiri merupakan kenaikan harga yang berlangsung secara umum dan terus-menerus, sehingga menjadi indikator makroekonomi penting yang selalu diperhatikan oleh pemerintah dan pelaku ekonomi (Susanto & Pangesti, 2021). Hubungan antara inflasi dan harga saham telah diteliti secara luas dengan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa inflasi berdampak positif terhadap harga saham, terutama pada tingkat inflasi yang rendah, karena meningkatkan ekspektasi investor terhadap keuntungan jangka panjang (Putri & Saroh, 2023);(Pratiwi *et al.*, 2021). Namun, di sisi lain, terdapat pula hasil penelitian yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, khususnya jika bank dapat menyesuaikan suku bunga agar tetap menjaga profitabilitasnya (Silalahi & Simanihuruk, 2024); (Sulia Sukmawati *et al.*, 2020). Dengan demikian, pengaruh inflasi terhadap harga saham dapat bersifat kontekstual, tergantung pada stabilitas kebijakan moneter dan respons sektor perbankan terhadap dinamika inflasi.

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap harga saham sektor perbankan.**

### **Pengaruh suku bunga terhadap harga saham**

Suku bunga merupakan imbal hasil yang diperoleh investor sebagai kompensasi atas penggunaan dana investasinya dalam jangka waktu tertentu (Padang, 2022). Perubahan suku bunga menjadi perhatian penting bagi investor karena berpengaruh terhadap keputusan investasi dan penilaian harga saham, terutama pada sektor perbankan. Berdasarkan *Expectation Theory*, kenaikan suku bunga diantisipasi akan menurunkan harga saham karena meningkatnya biaya modal dan daya tarik investasi alternatif (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Sementara itu, *Segment market Theory* dan *Preferred Habitat Theory* menunjukkan bahwa investor cenderung mengalihkan investasinya ke instrumen lain ketika suku bunga jangka pendek meningkat, yang turut menekan harga saham (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Beberapa penelitian empiris menunjukkan hasil yang bervariasi. Anggraeni (2022), Dita Pramesti *et al.* (2020), serta Suselo (2022) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Namun, penelitian Bentellu Sangiang & Sitohang (2021) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Widiанти (2024) menemukan bahwa suku bunga tidak berpengaruh. Ketidakonsistenan ini dapat disebabkan oleh karakteristik sektor industri, kondisi ekonomi, dan respons investor. Di sisi lain, sektor perbankan sering kali justru mendapatkan keuntungan dari kenaikan suku bunga karena meningkatnya pendapatan bunga, yang dapat mendorong naiknya nilai saham perbankan.

### **H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh signifikan suku bunga terhadap harga saham sektor perbankan.**

### **Pengaruh simultan inflasi dan suku bunga terhadap harga saham**

Inflasi dan suku bunga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Dalam pandangan Keynes, inflasi timbul karena adanya kesenjangan antara permintaan dan penawaran agregat, yang kemudian dapat mempengaruhi ekspektasi investor terhadap pasar modal (Rangkuty *et al.*, 2022). Suku bunga yang tinggi biasanya menurunkan daya tarik investasi saham karena berpengaruh terhadap valuasi arus kas masa depan, sedangkan inflasi dapat menekan laba perusahaan akibat meningkatnya biaya operasional (Nurmiati, 2024). Kombinasi keduanya memberikan tekanan ganda terhadap harga saham. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan dinamika inflasi dan suku bunga dalam pengambilan keputusan

## PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

investasi. Hal ini sejalan dengan temuan Gumilang & Nadiansyah (2021) yang menyatakan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut secara bersamaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Iradilah & Tanjung (2020), yang menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan ini dapat terjadi ketika perbankan mampu menyesuaikan struktur bunga kredit dan simpanan, sehingga menetralkan dampak negatif dari inflasi dan suku bunga terhadap saham.

**H<sub>3</sub>: Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan.**

### METODE PENELITIAN

Temuan empiris ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiasi, yang mana tujuannya guna menganalisis sejauh mana inflasi maupun suku bunga mempunyai kontribusinya terhadap perubahan harga saham pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia.

Dalam penelitian ini, jumlah perusahaan yang menjadi populasi sebanyak 42 perusahaan perbankan, khususnya bank konvensional yang terdaftar dipapan utama BEI selama periode 2020-2024. Diambilnya sampel teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka didapatkan sebanyak 14 perusahaan perbankan, dengan periode observasi bulanan selama 2020-2024 (60 data), dan menghasilkan 840 data observasi. Berikut ini daftar sampel yang relevan dengan kriteria yang diajukan:

**Tabel 1. Sampel Perusahaan Perbankan**

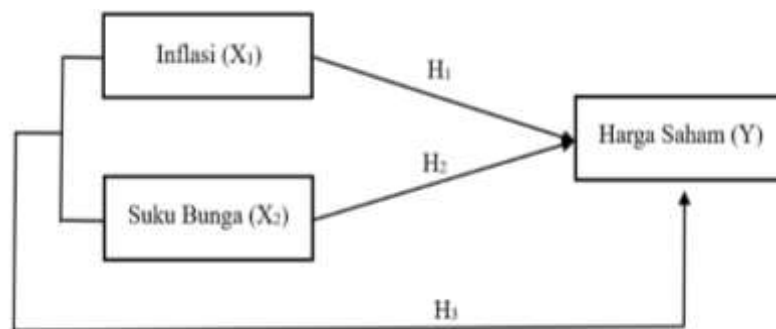
No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Bank Raya Indonesia Tbk	ARGO
2	Bank Central Asia Tbk	BBCA
3	Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
4	Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
5	Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI
7	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
8	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
10	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
11	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
12	Bank China Construction Bank I Tbk	MCOR
13	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBM
14	Bank OCBC NISP Tbk	NISP

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

## PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Penelitian ini memfokuskan analisis pada tiga variabel utama, yakni harga saham sebagai dependen, serta inflasi maupun suku bunga sebagai independen. Data harga saham diperoleh dari nilai penutupan bulanan, inflasi diidentifikasi melalui Indeks Harga Konsumen (IHK), sementara suku bunga merujuk pada BI 7-Day Reverse Repo Rate. Seluruh data yang digunakan sebagai data sekunder yang bersumber dari BEI, Bank Indonesia, maupun situs Investing.com. digunakannya metode dokumentasi dengan menghimpun informasi dari sumber-sumber resmi tersebut sebagai penghimpunan datanya. Untuk menganalisis data, digunakan regresi linier berganda guna melihat pengaruhnya dari inflasi maupun suku bunga pada harga saham, yang dilengkapi dengan uji asumsi klasik.

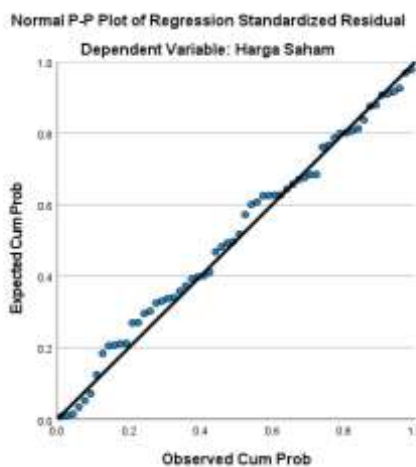
**Gambar 2. Kerangka Pikir**



## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas

**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Spss 27 diolah (2025)

## PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Sebagaimana Gambar 3 diatas dijelaskan bahwasanya diagram *probabilitas* normal dapat didefinisikan dengan titik-titik yang terletak pada arah garis diagonal. Oleh karena itu, data dianggap normal maupun mampu dipergunakan ke tahapan selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

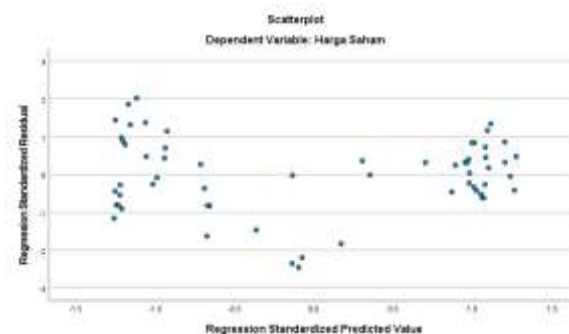
Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>	
	<i>Collineary Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
Inflasi	0,870	1,149
Suku Bunga	0,870	1,149

Sumber: Data Spss 27 diolah (2025)

Sebagaimana Tabel 2, uji multikolinearitas diterapkan guna mengidentifikasi tingkatan keterkaitan antar independen. Hasil analisis mengungkapkan bahwasanya nilai toleransi mencapai 0,870 maupun *Variance Inflation Factor* (VIF) yakni 1,149 pada setiap variabel. Karena toleransi berada  $> 0,10$  maupun VIF berada di  $< 10$ , maka disimpulkan bahwasanya model regresi terbebas dari indikasi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Spss 27 diolah (2025)

Merujuk pada Gambar 3 diatas dapat di simpulkan bahwa grafik normal *probability plot* dapat dijelaskan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data dianggap normal dan bisa digunakan untuk analisis lebih lanjut.

# PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

## Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Durbin- Watson</i>
0,421

Sumber: Data Spss 27 diolah (2025)

Sebagaimana Tabel 3 diatas dan hasil output dari model *summary* yang sudah dijelaskan sebelumnya, kita bisa lihat bahwasanya hasil uji regresi yang tercantum ditabel durbin-watson menunjukkan angka sebesar 0,421. Dari total data (n) = 60 dan variabel independen yang digunakan ada tiga (K=3), nilai dL yakni 1,5144 maupun du 1,6518. Nilai DW sebesar 0,421 ini berada di rentang antara 0 dan dL ( $0 < 0,421 < 1,5144$ ). Ini menunjukkan bahwasanya ada autokorelasi positif dalam residual dari model regresi tersebut.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	7,419	0,095		78,119	<0,001
Inflasi	0,008	0,034	0,031	0,230	0,819
Suku Bunga	0,158	0,066	0,320	2,393	0,020

Sumber: Data Spss 27 diolah (2025)

Sebagaimana Tabel 4 diatas, maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,419 - 0,008 X_1 + 0,158 X_2$$

- a. Apabila Berdasarkan persamaan diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 7,419. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa dengan

# PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

adanya inflasi dan suku bunga, nilai konstan harga saham perbankan sebesar 7,419.

- b. Nilai koefisien regresi variabel inflasi yakni 0,008 mengindikasikan bahwasanya perubahan inflasi sebesar 1 satuan menunjukkan hubungannya yang positif pada harga saham dengan koefisien 0,008.
- c. Sementara itu, koefisien regresi untuk suku bunga tercatat 0,158, yang mengindikasikan bahwasanya setiap peningkatannya dari suku bunga yakni 1 satuan akan memberikan dorongan pada kenaikan harga saham yakni 0,158.

## Uji Hipotesis

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	t hitung	t tabel	Nilai		R <sup>2</sup>	R	Sig	Keterangan
			F	f tabel				
Inflasi	0,230	1,671	3,549	3,150	0,080	0,333	0,819	Tidak signifikan
Suku Bunga	2,393						0,020	Signifikan
Harga Saham							0,035	Signifikan
Adjusted R Square								Determinasi
R								Korelasi

Sumber: Data Spss 27 diolah (2025)

### a. Uji Parsial (Uji t)

Sebagaimana Tabel 5 di atas, dipaparkan:

- Inflasi memiliki nilai  $t_{hitung}$  yakni 0,230 dengan tingkatan sig. 0,819. Karena sig.  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (sekitar 1,671 untuk  $n=60$ ), berarti disimpulkan bahwasanya inflasi tidak memberikan pengaruhnya yang signifikan terhadap harga saham.
- Sebaliknya, suku bunga memperlihatkan  $t_{hitung}$  2,393 maupun sig. 0,020. Karena sig.  $< 0,05$  maupun  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hasil ini menunjukkan bahwasanya suku bunga mempunyai pengaruhnya dengan tinggi pada pergerakan harga saham.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Merujuk pada Tabel 5, dari hasil pengujian didapatkan nilai  $F_{hitung}$  3,549 dengan sig. 0,035. Karena sig.  $< 0,05$  maupun  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (sekitar 3,15 pada  $n = 60$  dengan dua variabel), maka dapat disimpulkan bahwasanya inflasi

## PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

maupun suku bunga secara bersama memberikan pengaruhnya dengan tinggi pada harga saham.

### c. Koefisien Determinasi $R^2$

Sebagaimana Tabel 5 di atas, *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,080 mengindikasikan bahwasanya model hanya mampu menjelaskan 8,0% dari total variasi harga saham melalui variabel-variabel independen yang digunakan. Dengan kata lain, sebesar 92,0% variasi dalam harga saham disebabkan oleh berbagai faktor lainnya di luar model ini. Oleh karena itu, model ini memiliki tingkat kemampuan yang sangat rendah dalam menjelaskan perubahan harga saham.

### d. Koefisien Korelasi (R)

Mengacu pada Tabel 5 di atas, koefisien korelasi (R) 0,333 atau 33,3% mengindikasikan bahwasanya terdapat hubungan searah (positif) antara variabel bebas seperti inflasi maupun suku bunga dengan harga saham. Walaupun demikian, hubungan tersebut tergolong lemah karena nilai R berada kisaran 0,20-0,399. Jadi, meskipun hubungan antara variabel tersebut bersifat positif, kekuatannya dalam mempengaruhi harga saham masih rendah secara statistik.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Sebagaimana perolehan temuan, inflasi tidak memberikan dampaknya yang besar pada harga saham di sektor perbankan. Hal ini tetap berlaku meskipun inflasi mengalami kenaikan tajam pada tahun 2022, yang mengungkapkan bahwasanya faktor lain kemungkinan lebih dominan dalam mempunyai pengaruhnya atas harga saham bank. Temuan ini menunjukkan bahwasanya investor tidak menganggap inflasi menjadi determinan yang krusial dalam pengambilan keputusan investasi pada saham perbankan. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui kemampuan perbankan dalam menjaga efisiensi internal dan menyesuaikan suku bunga agar tetap menarik bagi nasabah dan investor. Ketidaksignifikanan ini juga mungkin disebabkan oleh ekspektasi pasar yang telah mengantisipasi perubahan inflasi, sehingga fluktuasi tidak menimbulkan reaksi besar pada harga saham. Temuan ini bertentangan dengan penelitian (Pratiwi *et al.*, 2021) dan (Putri & Saroh, 2023) yang menemukan pengaruh

positif dan signifikan inflasi terhadap harga saham, namun konsisten dengan hasil (Silalahi & Simanihuruk, 2024) serta (Sulia Sukmawati *et al.*, 2020), yang menyatakan bahwasanya sektor perbankan relatif tahan terhadap tekanan inflasi karena fleksibilitas pengelolaan kebijakan keuangan. Dengan demikian, dalam konteks periode penelitian, fluktuasi inflasi tidak cukup kuat untuk mempengaruhi dinamika harga saham sektor perbankan.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia hingga 6,25% pada April mempengaruhi persepsi investor terhadap potensi keuntungan perusahaan perbankan. Tingginya suku bunga meningkatkan biaya dana (*cost of fund*) dan menurunkan permintaan kredit, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas bank dan mendorong investor untuk bersikap lebih hati-hati terhadap saham sektor ini. Selain itu, kebijakan moneter ketat yang diterapkan Bank Indonesia selama 2023-2024 turut memicu pergeseran *preferensi* investasi dari saham ke instrumen berisiko rendah seperti deposito. Temuan ini, mendukung teori ekspektasi dan segmentasi pasar (*segment market theory*), serta memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Anggraeni (2022), Fellicia & Widjaja (2023), dan Pramesti *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Widiанти (2024) yang tidak menemukan pengaruh signifikan, kemungkinan karena perbedaan periode maupun sektor yang diteliti.

### **Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Secara Simultan Terhadap Harga Saham**

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor perbankan. Meskipun secara parsial hanya suku bunga yang signifikan, kombinasi kedua variabel mempengaruhi persepsi investor secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasasti & Slamet (2020) dan Gumilang & Nadiansyah (2021), serta mendukung teori Keynes bahwa kondisi makroekonomi mempengaruhi arus kas dan tingkat diskonto saham. Inflasi yang diikuti kenaikan suku bunga meningkatkan biaya pinjaman dan menurunkan kapasitas ekspansi, sehingga mendorong investor bersikap konservatif

## PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

(Ummah *et al.*, 2024). Selain itu, kebijakan Bank Indonesia dalam menaikkan suku bunga juga memicu pergeseran dana dari pasar saham (Muntu, 2020). Perbedaan hasil dengan studi lain menunjukkan bahwa pengaruh makroekonomi sangat kontekstual. Oleh karena itu, temuan ini membuka peluang pengembangan model prediksi harga saham yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain seperti kebijakan fiskal atau stabilitas politik.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham disektor perbankan. Dengan kata lain, fluktuasi inflasi dari tahun 2020 hingga 2024 tidak banyak mempengaruhi harga saham perbankan. Kemungkinan, hal ini terjadi karena pihak bank mampu menyesuaikan strategi bisnisnya agar tetap berjalan stabil meskipun terjadi kenaikan inflasi. Sebaliknya, suku bunga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham bank. Kenaikan suku bunga menyebabkan peningkatan biaya dana dan penurunan permintaan kredit, yang pada akhirnya menekan laba bank. Kondisi ini cenderung membuat investor menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan pembelian saham disektor perbankan. Secara simultan, inflasi dan suku bunga bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham bank. Meskipun secara parsial inflasi tidak terlalu berdampak besar, dalam kombinasi dengan suku bunga, keduanya mampu mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung mempertimbangkan kondisi ekonomi secara keseluruhan, bukan hanya satu variabel indikator saja.

### REFERENSI

- Aprilia, Z. (2024). *Kenaikan BI Rate dan Harga Saham Perbankan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240424175430-17-533138/bi-rate-naik-jadi-625-bankir-teriak-soal-kredit-likuiditas>
- Bentellu Sangiang, R. A., & Sitohang, S. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Volume Perdagangan Saham (Trading Volume Activity), Dan Tingkat Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perbankan Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 6. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3889>
- Cipta, V. A. P., & Djawoto, D. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Return On Equity (ROE), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*,

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

- 10(2),1–21.  
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3904>
- Diah Budi Pratiwi, Damayanti, M. I. H. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham.Sektor Consumer Goods. *Jurnal PerspektifBisnis*,4(1),51–63.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jpb.v4i1.47>
- Dita Pramesti, I. G. A., Seri Ekayani, N. N., & Sri Eka Jayanti, L. (2020). Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Atas Usd, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RisetAkuntansiWarmadewa*,1(2),54–62.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.22225/jraw.1.2.1853.54-62>
- Fellicia, N., & Widjaja, I. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 429–437. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23413>
- Ir दिलilah, S., & Tanjung, A. A. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, InvestasiDanSyariah(EKUITAS)*,4(2),420–428.  
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2363>
- Mankiw, N. G. (2020). *Macroeconomics* (W. P. (bagian dari M. Learning) (ed.); 10 edition).WorthPublishers.  
<https://www.slideshare.net/slideshow/macroeconomics-n-gregory-mankiw-10th-2018-pdf/273944703>
- Muntu, K. J. (2020). Pengaruh Inflasi,Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar IDR/USD, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi (JBME)*, 18(2), 279–293.
- Ningsih, D. R., Arifah Tara, N. A., & Muhdin, M. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ihsg. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(2), 118–129. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i2.655>
- Nurmiati. (2024). Manajemen Investasi. In M. K. Dr. Ir. Mohammad Givi Efgivia (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Cetakan Pe, Vol. 11, Issue 1). Widina Media Utama Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17, Desa Bojong Emas, Kec. Solokan Jeruk, Kab. Bandung, Jawa Barat.
- Ojk. (2019). Buku 2 Perbankan. In dan praktisi industri jasa keuangan. Tim Penyusun yang terdiri dari perwakilan OJK, akademisi (Ed.), *Book 2 Perbankan, Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi* (Edisi 2, Vol. 11, Issue 1, p. 254). <https://ia802308.us.archive.org/15/items/buku-2-perbankan/Buku2-Perbankan.pdf>
- Padang, N. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah Dan Debitur Pada Pt. Bank X Di Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 110–118. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1751>
- Prasasti, K. B., & Slamet, E. J. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Dan Suku Bunga, Serta Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 30(1), 39.

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

<https://doi.org/10.20473/jeba.v30i12020.39-48>

- Putri, Saroh, Z. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Pada Saham Bank Negara Indonesia (BBNI) TAHUN 2018-2021). *Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang*, 12(1), 227–240.
- Rangkuty, D. M., Lubis, H. P., Herdiyanto, & Zora, M. M. (2022). *Teori inflasi (Studi Kasus: Pelaku Usaha Rumah Tangga Desa Klambir Lima Kebun Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19)* (Issue November). Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Ratih Nariwanti Anggraeni, L. N. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Suku Bunga Bi Terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 Pada BEI. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 213–229. <https://doi.org/10.31932>
- Risa Ratna Gumilang, & Dikdik Nadiansyah. (2021). Pengaruh Inflasi Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(2), 253–262. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i2.449>
- Silalahi, Simanihuruk, S. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Kumpulan Jurnal Karya Ilmiah Manajemen*, 3(2), 270–284.
- Sulia Sukmawati, U., Kusnadi, I., & Ayuni, S. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Yang Lesting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 6(2), 54–69. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v6i2.338>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Suselo, S. & D. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Sulastri1. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n1.p29-40>
- Ummah, M. S. M. R., Sajar, S., Yazid, A., & Satria, W. (2024). Buku Teori Inflasi Dan Pendapatan. In M. Jannah (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Penerbit TahtaMedia. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SI STEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SI STEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Widianti, A. P. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga (Bi) Terhadap Return Saham Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Islam*, 1(1), 58–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/lobi.v1i1.683>